**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Tafsir *al-Durr Mantsûr fî Tafsîr al-Ma’tsûr* mengunakan metode *bil-matsur*, menafsirkan al-Qur’an menggunakan riwayat baik yang bersumber dari Rasulullah, sahabat dan tabi’in. Ketika mengutip riwayat-riwayat untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an yang berhubungan dengan kisah-kisah, penulis berkesimpulan Imam as-Suyûthî tidak melakukan penyaringan yang selektif, sehingga penulis menemukan beberapa riwayat yang beliau kutip bersumber dari *isrâîliyât*. Selanjutnya imam as-Suyûthî juga tidak memberikan komentar serta penilain terhadap riwayat yang dikutip, termasuk juga riwayat yang bersumber dari *isrâîliyât*, seperti riwayat yang bersumber dari Ka’ab bin Ahbar, Wahab bin Munabbih, Abdullah bin Salam dan yang lainnya.

Riwayat-riwayat *isrâîliyât* yang dinukil oleh Imam as-Suyuthi dalam menafsirkan kisah dalam al-Qur’an dapat diklasifikasikan kepada *isrâîliyât* yang bertentangan dengan ajaran syariat Islam, diantaranya riwayat yang dinukil dalam menafsirkan kisah Nabi Adam a.s, kisah Nabi Ayyub a.s dan kisah Nabi Daud a.s, seperti riwayat yang menceritakan Iblis masuk kedalam sorga untuk menggoda Nabi Adam a.s dan istrinya, bentuk sifat Nabi Adam a.s ketika diturunkan kebumi yang memiliki tubuh tinggi, sehingga ketika kakinya dibumi kepalanya sampai di langit dan dapat mendengar percakapan penduduk langit. Demikian juga riwayat yang meceritakan penderitaan Nabi Ayyu a.s yang disebabkan oleh Iblis, gambaran detail dari penyakit yang diderita Nabi Ayyub, serta dengan penyakit yang diderita menyebabkan beliau dibuang oleh umatnya. Juga riwayat yang dinukil untuk menafsirkan kisah Nabi Daud, yang sangat bertentangan dengan syariat seorang Nabi Allah. Kemudian ditemukan juga riwayat *isrâîliyât* yang didiamkan oleh syariat Islam dijadikan untuk menafsirkan kisah-kisah dalam al-Qur’an seperti menerangkan nama buah yang dilarang oleh Allah untuk Nabi Adam a.s, nama dari *Ashâbul al-Kahf*, nama anak yang bunuh oleh Khaidir. Memberikan efek kepada kaum muslimin sibuk untuk membahas hal-hal tersebut.

1. **Saran**

Mengakhiri penulisan tesis ini, penulis menyarankan kepada para pembaca peneliti tafsir dan pembaca pada umumnya, yaitu:

1. Menyadari adanya bahaya kisah-kisah *isrâîliyât* yang dapat mengotori akidah dan kesucian ajaran Islam, untu itu perlu selektif dan ekstra hati-hati terhadap riwayat *isrâîliyât*.
2. Selektif dalam membaca, menerima penafsiran yang dikemukakan oleh para mufassir terkhusus kitab tafsir *al-Durr Mantsûr fî Tafsîr al-Ma’tsûr* karya dari Jalaluddin as-Suyuthi yang penulis temukan penafsiran kisah-kisah yang tidak terhidar dari riwayat-riwayat *isrâîliyât.*
3. Berani meneliti dan mengoreksi kitab-kitab tafsir, karena tafsir juga merupakan hasil ijtihad manusia dalam memahami al-Qur’an apalagi sumber rujukan tafsir berbeda-beda yang berpeluang salah dan keliru.
4. Menjadikan al-Qur’an sebagai petunjuk dan mencukupkan informasi yang diberikan al-Qur’an untuk mengambil pelajaran dan *I’tibar* dan tidak menyibukkan dengan informasi lain terutama riwayat-riwayat *isrâîliyât* dalam menafsirkan al-Qur’an.